

## Abstrak

*Rencana pembangunan Simpang Lima Kedua merupakan sebuah rencana pembangunan ruang publik baru yang bertujuan untuk memecah konsentrasi kepadatan yang terdapat di pusat kota. Simpang Lima Kedua tersebut juga direncanakan sebagai pusat pertumbuhan baru kota dan upaya penyebaran pusat keramaian, khususnya di wilayah pinggiran. Namun, jalan yang menjadi lokasi rencana Simpang Lima Kedua merupakan jalan yang cukup padat pada kondisi eksisting. Persepsi masyarakat Kecamatan Pedurungan akan membantu menilai apakah rencana tersebut tidak akan menimbulkan masalah baru di kemudian hari, seperti kemacetan. Berdasarkan hal-hal tersebut, perumusan masalah yang perlu dikaji adalah **“Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan Simpang Lima Kedua di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”**.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi masyarakat terkait rencana pembangunan Simpang Lima Kedua sebagai ruang publik dan pusat pertumbuhan baru kota, khususnya dampak yang dapat ditimbulkan jika pembangunan tersebut telah selesai dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif.*

*Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil berupa masyarakat Kecamatan Pedurungan sebagian besar setuju terhadap rencana pembangunan Simpang Lima Kedua. Menurut masyarakat, pembangunan Simpang Lima Kedua akan menimbulkan dampak terhadap beberapa aspek, seperti tingkat keamanan, tingkat kenyamanan, dan tingkat kemacetan. Penilaian terhadap dampak tersebut dilihat dalam 2 kategori waktu, yaitu saat proses pembangunan dan setelah pembangunan selesai yang mengacu pada metode AMDAL. Pada saat proses pembangunan, dampak yang akan dirasakan berupa gangguan kenyamanan dan kemacetan menurut masyarakat. Sedangkan, untuk dampak berupa gangguan keamanan, lebih banyak masyarakat yang berpendapat dampak tersebut tidak akan dirasakan saat proses pembangunan karena pasti sudah diatur oleh pemerintah. Untuk kategori waktu setelah pembangunan Simpang Lima Kedua, dampak yang dirasa akan terjadi adalah gangguan kemacetan. Sedangkan, dampak berupa gangguan keamanan dan kenyamanan menurut masyarakat tidak akan dirasakan. Menurut masyarakat, dampak yang akan dirasakan saat proses pembangunan lebih merugikan daripada dampak setelah pembangunan. Hal tersebut disebabkan karena dampak yang akan dirasakan saat proses pembangunan lebih banyak berupa dampak negatif, sedangkan setelah pembangunan dampak yang akan dirasakan berupa dampak positif, seperti ada tempat rekreasi atau ruang publik baru dekat dengan tempat tinggal mereka, pemerataan pembangunan ke daerah pinggiran, dan lain-lain.*

**Kata kunci: Ruang Terbuka Publik, Persepsi Masyarakat.**